

**SMARTPHONE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SISWA
SEKOLAH DASAR DESA TLOBO**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I
pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
SUWIBATUL ASLAMMIYAH
A210170026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**SMARTPHONE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH
DASAR DESA TLOBO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SUWIBATUL ASLAMMIYAH

A210170026

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi

Surakarta, 29 September 2021



Prof. Dr. Harsono, SU

NIDN. 0620026001

HALAMAN PENGESAHAN

**SMARTPHONE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR
DESA TLOBO**

Oleh:
SUWIBATUL ASLAMMIYAH
A210170026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Rabu, 29 September 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Harsono, S.U. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Djalal Fuadi, M.M. ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Rochman Hadi Mustofa, M.Pd. ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 29 September 2021
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan




Prof. Dr. Utama, M.Pd.
NIDN. 00-0701-6002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 September 2021

Penulis



Suwibatul Aslammiyah

A210170026

SMARTPHONE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR DESA TLOBO

Abstrak

Sistem pembelajaran daring atau yang dikenal dengan e-learning merupakan bentuk pemanfaatan teknologi untuk proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan smartphone sebagai media pembelajaran siswa sekolah dasar di desa Tlobo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain etnografi pendidikan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber data. Tahapan teknik analisis data meliputi menetapkan informan, mewawancarai informan, membuat catatan etnografi, mengajukan pertanyaan deskriptif, menganalisis wawancara etnografi, membuat analisis ranah atau domain, mengajukan pertanyaan struktural, membuat analisis taksonomik, mengajukan pertanyaan kontras, membuat analisis komponensial, menemukan tema budaya, dan menulis etnografi. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa Smartphone dalam penggunaannya terutama pada mengoperasikan aplikasi seperti WhatsApp, memudahkan siswa untuk membantu kinerja pembelajaran mereka. Membantu guru dalam penggunaan grup untuk berdiskusi masalah pelajaran serta mencari solusi bagi siswa untuk memahami materi. Membantu orang tua yang anaknya terlalu bergantung serta mengandalkan kemampuan orang tuanya untuk mengerjakan tugas karena mampu mengaplikasikan Smartphone lebih dari kemampuan anak.

Kata kunci: Smartphone, Media Pembelajaran, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

The online learning system or known as e-learning is a form of using technology for the learning process. This study aims to describe the use of smartphones as a medium of learning for elementary school students in Tlobo village. This research is a type of qualitative research with an educational ethnographic design. Data collection methods used are observation, documentation and in-depth interviews. The data validity technique in this study was tested through triangulation of data sources. The stages of data analysis techniques include determining informants, interviewing informants, making ethnographic notes, asking descriptive questions, analyzing ethnographic interviews, making domain or domain analysis, asking structural questions, making taxonomic analysis, asking contrasting questions, making componential analysis, finding cultural themes, and writing ethnography. The results of this study describe that Smartphones in their use, especially in operating applications such as WhatsApp, make it easier for students to help their learning performance. Assist teachers in using groups to discuss lesson problems and find solutions for students to understand the material. Helping parents whose children are too dependent and rely on their parents' ability to do tasks because they are able to apply Smartphones more than the child's ability.

Keywords: Smartphone, Learning Media, Elementary School Students

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi pada ponsel pintar (*smartphone*) yang semakin terjangkau oleh masyarakat, penggunaan berbagai jenis media sosial juga semakin meningkat terutama dalam masa pandemi yang mengikutsertakan pendidikan dasar mengaplikasikan hal tersebut. Dengan adanya himbauan Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* maka proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Menurut Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri Nomor O3/KB/2021, Nomor 384 TAHUN 2021, Nomor HK.O1.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 TAHUN 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* (Kemdikbud RI, 2020) bahwa :

Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* dilakukan dengan: a. pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan/ atau b. pembelajaran jarak jauh. Dalam hal pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan telah divaksinasi *COVID-19* secara lengkap, maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya mewajibkan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi di wilayahnya menyediakan pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh.

Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup (Purwanto et al., 2020). Pernyataan dari Bupati Karanganyar dalam (Mawardi, 2021) mengajak para guru di Kabupaten Karanganyar, untuk terus menyebarluaskan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, melalui teknologi yang sedang berkembang saat ini. Guru diminta tidak gagap teknologi dan harus menyesuaikan dengan perkembangan. Meskipun erharap PTM bisa dilaksanakan selama 2-3 jam dan menggunakan sistem masuk secara bergilir. Dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Namun adanya aturan yang mengharuskan kegiatan belajar-mengajar dilakukan 100% dari rumah.

Sistem pembelajaran daring atau yang dikenal dengan *e-learning* merupakan bentuk pemanfaatan teknologi untuk proses pembelajaran (Fay, 2020). Perangkat pendidikan berbasis *smartphone* telah hadir dan menunjukkan potensi besar untuk membantu pendidik membangun berbagi informasi dan pengetahuan untuk belajar

melalui perangkat ponsel (Pustikayasa, 2019). Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standard pendidikan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *smartphone* yang saling terhubung antara siswa dan guru (Astini, Sari, 2020).

Secara teknis, *WhatsApp* sebagai media *online* merupakan media yang mudah digunakan, membutuhkan biaya yang sedikit, dan memiliki fungsi ketersediaan (*availability*), dan kesegeraan (*immediacy*) (Daheri et al., 2020). *WhatsApp* merupakan aplikasi yang baik untuk pembelajaran berbasis ponsel pintar (*smartphone*), seperti untuk menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Sehubungan dengan penyelesaian tugas aplikasi seluler seperti *WhatsApp* ini lebih disukai daripada diskusi di kelas (Pustikayasa, 2019). *WhatsApp* memiliki fasilitas *chatting*, *video call*, *voice call* untuk memudahkan komunikasi dengan teman. Sekarang banyak grup-grup yang dibentuk lewat *WhatsApp* (Kapitan et al., 2020). Pilihan menu group yang dijadikan tempat berdiskusi guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan teman-temannya dalam memecahkan masalah (Lestari, 2021).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bhagaskara et al., (2021) bahwa penelitian ini mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat diambil diantaranya, pertama pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Yapita Surabaya dapat dilaksanakan dengan baik menggunakan aplikasi *whatsapp*. Kedua, penggunaan aplikasi *whatsapp* ini mampu mengakomodasi proses pembelajaran dengan baik melalui fitur-fitur yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Penelitian lain yang dilakukan oleh Gon, (2017) mengatakan bahwa penggunaan *whatsapp* pada siswa mendukung proses pembelajaran dengan memungkinkan akses langsung ke banyak sumber daya *online*. Kombinasi media seperti video, gambar dan catatan suara bersama dengan ketersediaan konstan fasilitator dan belajar kapan saja di mana saja, telah membuat *WhatsApp* alat baru dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Penelitian lain juga oleh Jackson, (2020) bahwa *WhatsApp* sebagai media yang umum digunakan untuk menciptakan sumber belajar mengajar yang interaktif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. *WhatsApp* telah membuat beberapa kemajuan yang baik dalam menjembatani kesenjangan teknologi dalam penyediaan pembelajaran.

Alasan peneliti mengambil lokasi di desa Tlobo karena dengan kondisi perekonomian yang orang tua siswa hasilkan hanya melalui perkebunan dan pertanian, namun dengan hasil yang mereka peroleh tidak ada niatan untuk tidak menyekolahkan anaknya. Dengan kapasitas kemampuan orang tua dalam membantu belajar sering mengalami kesulitan, dengan bantuan dari muda-mudi karangtaruna di desa Tlobo mendirikan perpustakaan dan belajar bersama ini membuat orang tua merasa lega karena dengan ini berharap anak tidak lagi bingung memahami materi hanya melalui *smartphone* saja. Sehingga dari sini siswa boleh mendatangi perpustakaan kapan saja untuk meminta bantuan belajar dan membaca buku-buku yang ada di perpus.

Dengan berbagai pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa begitu pentingnya penggunaan suatu media pembelajaran, yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar. Apalagi selama adanya pandemi *covid-19* yang mengharuskan kegiatan pembelajaran tetap berlangsung meski secara daring dan tanpa tatap muka kegiatan pembelajaran mampu berjalan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti serta sehingga diketahui bahwa permasalahannya ialah bagaimana penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar desa Tlobo. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar desa Tlobo.

2. METODE

Berdasarkan masalah tersebut jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain penelitian menggunakan etnografi pendidikan. Penelitian kualitatif diarahkan pada kondisi aslinya bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya sesuai dengan yang ada di lapangan, sehingga penelitian dapat membuat penafsiran berdasarkan data di lapangan dari hasil wawancara serta hasil telaah pustaka yang berkaitan dengan permasalahan (American Journal of Sociology, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tlobo, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah karena diharapkan dapat memperoleh informasi dari pengelola dan masyarakat sekitar dengan harapan dapat memperoleh informasi tentang perilaku pembelajaran siswa sekolah dasar dengan memanfaatkan *smartphone*. Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang guru SD, 1 orang siswa SD, dan 1 orang tua siswa SD.

Kehadiran peneliti disini sebagai siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menurut (Spardley, 2007) berupa menetapkan informan, mewawancarai informan, membuat catatan etnografi, mengajukan pertanyaan deskriptif, menganalisis wawancara etnografi, membuat analisis ranah/domain, mengajukan pertanyaan structural, membuat analisis taksonomik, mengajukan pertanyaan kontras, membuat analisis komponensial, menemukan tema-tema budaya, dan menulis etnografi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Smartphone menjadi wujud nyata dari kemajuan teknologi saat ini yang diciptakan untuk mempermudah manusia dalam berkomunikasi dan lain sebagainya. Pada masa pandemi seperti ini, bagi seorang siswa *smartphone* merupakan media pembelajaran. Setelah mengenal teknologi *smartphone* siswa dengan mudah mencari materi pelajaran dan menambah ilmu pengetahuannya sendiri dengan menggunakan aplikasi yang ada dalam *smartphone* dimana dan kapan saja. Selain itu digunakan untuk berkomunikasi dengan siapapun bahkan diluar negeri juga bisa. Saat ini *smartphone* sangat berperan penting untuk kelangsungan belajar mengajar tepatnya, berkomunikasi dan bersosialisasi selama pandemi tanpa harus bertatap muka menjadi solusi mengurangi kontak fisik dengan yang lain. Hal lain bahwa saat ini *smartphone* digunakan untuk komunikasi dengan guru dalam memberikan informasi materi dan tugas anak, karena sekolah memberlangsungkan belajar sekolah daring.

Selama masa pandemi *covid-19*, siswa melaksanakan proses belajar mengajar melalui media *WhatsApp* tetapi metode tersebut kurang efektif untuk di terapkan secara permanen karena masih banyak faktor yang menjadi kendala penerapannya. Sering kali siswa tidak paham maksud dari materi yang disampaikan lalu ketika bertanya ke guru jawabannya menjadi sulit memahami. Dengan diketahui bahwa sulitnya siswa dalam memahami materi menjadi kendala dalam proses belajar. Siswa yang belum mampu memahami takutnya kedepannya juga tidak bisa memahami materi. Selain itu bahwa

siswa sulit memahami materi dan orang tua sering mengeluh serta merasa bingung bagaimana solusi agar anaknya mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kebanyakan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah pembelajaran *konvensional* (tradisional) yaitu menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas. Masalah ini membuat guru kesulitan dalam menerapkan cara mengajar yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran secara daring. Sangatlah penting guru dalam melibatkan strategi pendidikan dalam proses pembelajaran agar merangsang siswa agak lebih aktif dan cepat tanggap. Namun dalam posisi kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara daring membuat kesulitan tersendiri. Guru harus memikirkan solusi pembelajaran yang memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan keterampilan berfikir siswa dalam memecahkan masalah meskipun hanya melalui pembelajaran daring.

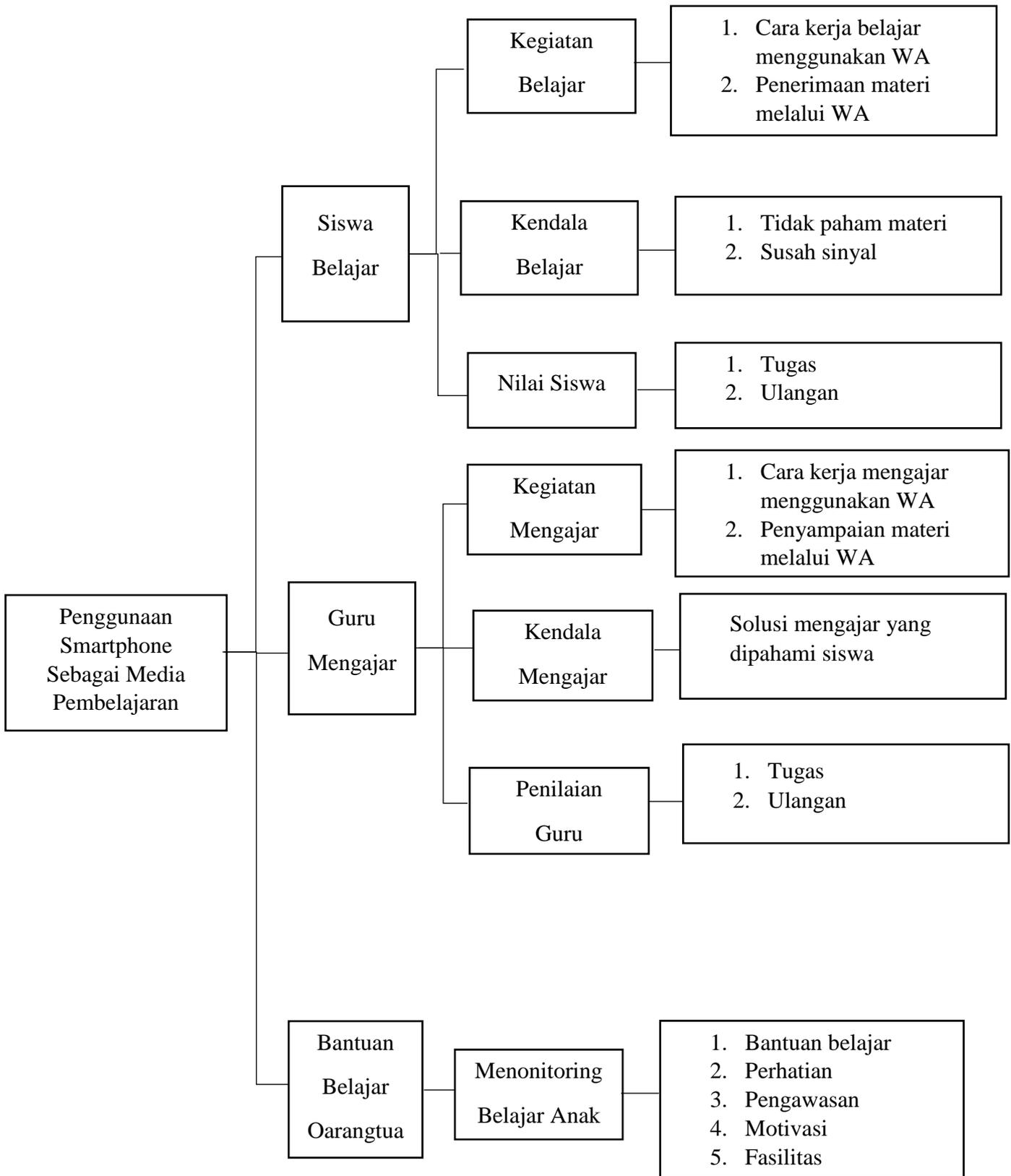
Sama seperti kelas tatap muka seperti biasa, tugas menjadi salah satu sumber penilaian guru. Namun dengan skema pembelajaran daring, perlu dilakukan beberapa penyesuaian. Misalnya, instruksi tertulis yang detail, tapi cukup ringkas, akan sangat membantu siswa dalam memahami apa saja yang harus dikerjakan. Selain itu, ketentuan tanggal dan jam pengumpulan tugas yang jelas memberi kerangka waktu yang pasti agar sirkulasi pengerjaan dan penilaian tugas dapat berjalan rapi. Dalam pembelajaran secara daring, tugas dapat berfungsi sebagai sumber nilai utama bagi siswa alih-alih ujian. Bukan berarti ujian dapat ditinggalkan setelah diperoleh nilai dari tugas. Ujian tetap dibutuhkan sebagai evaluasi proses pembelajaran yang telah dikerjakan.

Selama adanya pandemi *Covid-19*, orang tua sangat berperan penting dalam kegiatan belajar di rumah yang pembelajarannya menggunakan sistem pembelajaran daring. Orang tua sangat berpengaruh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Orang tua selain memperhatikan penggunaan *smartphone* sesuai kebutuhan juga membantu anak untuk memahami materi serta tugas yang diberikan oleh guru. Salah satu bentuk bantuan belajar dari ibu yang diberikan kepada anak selama pembelajaran daring ialah mengerjakan tugasnya, menjelaskan materi dengan pemahaman yang dimiliki orang tua. Selain itu mengenai perhatian selaku orang tua selain memperhatikan penggunaan *smartphone* sesuai kebutuhan belajar juga meningkatkan kesadaran sebagai orang tua. Misalkan saja orang tua yang berada diperantauan itu

tidak memiliki kesadaran untuk memperhatikan bagaimana ketercapaian anak dalam belajar.

Memotivasi untuk menumbuhkan semangat anak juga sangat diperlukan sama halnya dengan fasilitas yang orang tua berikan. Sebagaimana bahwa memberikan semangat pada anak untuk mendorongnya giat belajar, dan juga mendengarkan keluhan yang dirasakan untuk mengetahui permasalahannya. Jadi punya solusi untuk membangkitkan semangat belajar untuk anak. Sedangkan dalam memfasilitasi *kuota* untuk anak belajar, lebih tepatnya untuk browsing mencari jawaban diinternet, namun tidak dengan jumlah kuota yang banyak sewajarnya jangan sampai disalah gunakan buat *download* dan main *game online*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disusun diagram mengenai penggunaan *WhatsApp* sebagai sarana media pembelajaran sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian

3.1 Proporsi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil wawancara diatas dapat diperoleh proporsi sebagai berikut:

- a. Keterkaitan antara siswa belajar dengan kegiatan belajar, kendala belajar serta nilai siswa untuk mengetahui keaktifan siswa selama pembelajaran daring.
- b. Keterkaitan antara guru mengajar dengan kegiatan mengajar, kendala mengajar serta penilaian guru untuk mengetahui seberapa pemahaman materi yang dikuasai siswa guna mencari solusi selama pembelajaran daring.
- c. Keterkaitan antara memonitoring belajar anak dengan bantuan belajar, perhatian, pengawasan, motivasi, serta fasilitas dalam menggunakan *smartphone* untuk kegiatan pembelajaran daring dirumah.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Keterkaitan antara siswa belajar dengan kegiatan belajar, kendala belajar serta nilai siswa untuk mengetahui keaktifan siswa selama pembelajaran daring.

Pembelajaran menggunakan media sosial sudah menjadi bagian hidup dari masyarakat di dunia, khususnya di Indonesia. Media sosial menjadi salah satu kebutuhan pokok digital masyarakat di Indonesia. Media sosial terdiri dari *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *Line*, dan sebagainya (Dishinta, 2020). *Whatsapp* adalah media sosial yang paling banyak digunakan manusia dengan jumlah pengguna mencapai 2 Miliar (Maulana et al., 2021). Salah satu bentuk *E-learning* yang mudah dimanfaatkan lebih-lebih bagi siswa tingkat bawah yang berada dipedesaan adalah menggunakan e-learning (berbasis *WhatsApp*, mengingat hampir semua orang pedesaan memiliki aplikasi ini, dan aplikasi ini sangat mudah untuk dioperasikan serta sangat efektif (Shodiq & Zainiyati, 2020).

Pembelajaran daring pada sekolah dasar di Indonesia sesungguhnya keterpaksaan. Pandemi *Covid-19* yang menyebar begitu cepat hingga hampir ke seluruh negara di dunia memaksa pemerintah untuk menutup sekolah segera. Meskipun sesungguhnya kesiapan untuk belajar daring nyaris belum ada (Daheri et al., 2020). Kegiatan pembelajaran yang kini dialihkan dengan menggunakan *WhatsApp* selama adanya pandemi *Covid-19* (Lestari, 2021). Pembelajaran ini bisa dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan dari guru dan siswanya. Pembelajaran daring bisa terjadi, apabila ada pertemuan yang guru itu tidak bisa untuk mengajar, kemudian

memberikan pengumuman kepada siswa supaya nanti malam untuk bisa melangsungkan pembelajaran daring (Suana et al., 2019).

Kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi grup *WhatsApp* membawa manfaat bagi prestasi dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran dan pendidikan secara *mobile* (Herskovitz et al., 2019). *WhatsApp* juga memiliki status pesan yang berupa tanda yang berfungsi untuk mengetahui status pesan tersebut, sehingga guru dapat memantau siswa apakah sudah membuka, membaca atau belum sama sekali (Shodiq & Zainiyati, 2020). Sebagai salah satu media pembelajaran, karena ditinjau dari sisi jumlah pengguna, fungsi dan cara penggunaannya, dimana pendidik dapat berbagi (sharing) materi pelajaran atau tugas dalam bentuk gambar, *pdf*, *ppt*, *doc*, *xls*, *audio*, video secara langsung dan meminta tanggapan (jawaban) dari peserta grup (Pustikayasa, 2019).

Menurut Dharmawangsa, (2021) *WhatsApp* merupakan aplikasi yang berbasis *internet* dimana memungkinkan setiap penggunanya melakukan pertukaran informasi dan konten lainnya. Melalui aplikasi *WhatsApp*, siswa dapat berdiskusi dan berbagi materi di antara mereka sendiri untuk membantu kinerja pembelajaran mereka. *WhatsApp* menyajikan beberapa fitur yang menarik serta mudah pengoperasiannya (Khan, 2020). *WhatsApp* juga merupakan aplikasi yang baik untuk pembelajaran berbasis ponsel pintar, seperti untuk menyelesaikan tugas-tugas dari pendidik (Bouhnik & Dshen, 2014).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bhagaskara et al., (2021) bahwa penelitian ini mendapatkan sebuah kesimpulan yakni penggunaan aplikasi *WhatsApp* ini mampu mengakomodasi proses pembelajaran dengan baik melalui fitur-fitur yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Penelitian lain yang dilakukan oleh Gon, (2017) mengatakan bahwa penggunaan *WhatsApp* pada siswa mendukung proses pembelajaran dengan memungkinkan akses langsung ke banyak sumber daya *online* dan membuat *WhatsApp* alat baru dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Penelitian lain juga oleh Jackson, (2020) bahwa *WhatsApp* sebagai media yang umum digunakan untuk menciptakan sumber belajar mengajar yang interaktif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. *WhatsApp* telah membuat beberapa kemajuan yang baik dalam menjembatani kesenjangan teknologi dalam penyediaan pembelajaran.

3.2.2 Keterkaitan antara guru mengajar dengan kegiatan mengajar, kendala mengajar serta penilaian guru untuk mengetahui seberapa pemahaman materi yang dikuasai siswa selama pembelajaran daring.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa menggunakan media sosial *WhatsApp*. *WhatsApp* digunakan sebagai media untuk berbagai sarana. Awalnya guru memberikan materi kepada para siswanya yang ada di grup tersebut, kemudian guru memberikan instruksi untuk mengerjakan soal atau berpendapat mengenai materi tersebut. Ketika siswa mengemukakan gagasan atau pendapatnya, harus disertai dengan nama dan nomor absen, supaya guru bisa memberikan penilaian kepada seluruh siswa yang berpartisipasi di dalam grup secara langsung selain itu juga mengenai penyikapan siswa selama belajar (Sahidillah & Miftahurrisqi, 2019). Sikap siswa dapat dibentuk melalui komunikasi multidimensi. Siswa akan menjaga pola tutur katanya dalam berkomunikasi antar sesama anggota. Hal ini akan memunculkan suatu tabiat yang baik, suatu kebiasaan positif hingga menjadi karakter (Motaung & Dube, 2020).

Selama kegiatan pembelajaran jarak jauh bukan hanya sikap yang harus diatasi, melainkan mengenai hambatan yang dihadapi saat pembelajaran daring. Untuk siswa dengan kelas rendah mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring tidak efektif diterapkan pada siswa sekolah dasar dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti *smartphone* dan jaringan *internet* yang stabil yang mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran. Juga partisipasi orang tua dan ketidaksiapan orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran (Kamilah et al., 2021). Serta selama kegiatan pembelajaran harus menggunakan media yang belajar yang dapat memudahkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran, serta dapat menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa media (HASRA HARTINA, 2017).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pustikayasa, (2019) bahwa *WhatsApp* salah satunya yang dapat dimanfaatkan untuk membuat grup yang berfungsi sebagai media pembelajaran, dimana pendidik dan peserta didik dapat bertukar informasi, penyebaran informasi, serta dapat membuat suatu forum diskusi belajar tentang materi pelajaran, tugas, atau sekedar memberi sajian oleh pendidik kepada peserta didik yang dapat memberi motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Shodiq & Zainiyati, (2020) bahwa pemanfaatan

whatsapp sebagai media pembelajaran ditengah pandemi covid 19 seperti saat ini sangatlah tepat, mengingat aplikasi ini sangat sederhana bila dibandingkan dengan aplikasi online lainnya, selain itu whatsapp digunakan untuk aktivitas edukasi dari guru bertujuan sebagai sarana dalam kegiatan belajar mengajar.

3.2.3 Keterkaitan antara memonitoring belajar anak dengan bantuan belajar, perhatian, pengawasan, motivasi, serta fasilitas dalam menggunakan *smartphone* untuk kegiatan pembelajaran daring dirumah.

Orang tua sangatlah berperan penting selama sistem pembelajaran daring diberlakukan untuk mengurangi terpaparnya *virus Covid-19* bagi anak. Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting. WHO (*world health organization*) telah merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi anaknya selama pandemi ini, yang meliputi *tips* pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Pandemi *Covid-19* menuntut peran orang tua untuk aktif secara maksimal dalam pembelajaran anak. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah sangat diperlukan karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak di rumah (Kusumastuti et al., 2020).

Bantuan belajar yang orang tua berikan berupa *monitoring* dalam setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Orang tua bisa berperan sebagai motivator, sedangkan motivator secara umum memiliki arti orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain. Maksud dari orang tua berperan sebagai motivator yaitu orang tua menyebabkan timbulnya motivasi pada anak untuk melakukan sesuatu (Kewajiban et al., 2021). Motivasi yang orang tua berikan kepada anak walaupun belajar secara daring tetaplah terus belajar karena ilmu itu penting. Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar. (Cahyati & Kusumah, 2020).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ra et al., 2021) orang tua di rumah hanya sebatas menjadi orang tua bagi anak-anaknya, dalam pembelajaran daring selain sebagai orang tua di rumah, orang tua siswa juga berperan

sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kewajiban et al., 2021) Orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.

4. PENUTUP

Kesimpulan yang diperoleh ialah mendeskripsikan bahwa *Smartphone* dalam penggunaannya terutama pada mengoperasikan aplikasi seperti *WhatsApp*, memudahkan siswa untuk membantu kinerja pembelajaran mereka. Membantu guru dalam penggunaan grup untuk berdiskusi masalah pelajaran serta mencari solusi bagi siswa untuk memahami materi. Membantu orang tua yang anaknya terlalu bergantung serta mengandalkan kemampuan orang tuanya untuk mengerjakan tugas karena mampu mengaplikasikan *Smartphone* lebih dari kemampuan anak.

Penelitian yang dilakukan pada saat adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sehingga menjadikan keterbatasan waktu saat melakukan wawancara dengan narasumber. Saran dalam penelitian ini adalah bagi para guru sekolah dasar sebaiknya mencari solusi yang lebih mudah untuk mengatasi pemahaman yang nantinya akan diterima oleh siswa karena pembelajaran daring yang memanfaatkan penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran tanpa adanya kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menguji serta mengkaji lebih lanjut mengenai penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran agar penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, N., Lestari, N., Enfoque, E. L., Monitoreo, D. E. L., Gallego, I., Proyecto Jalda, R. Villalta, A. C., Tapella, E., Gohl, E., Mendoza, R., Melorose, J., Perroy, R., Careas, S., Alianza internacional contra el VIH/SIDA, Centro de Investigación y desarrollo de la educación., María Antonia Rodríguez Arce, Campilan, D., Gaventa, J., Gonsalves, J., ... Gómez, V. (2010). No Title '거대한 잠재력' 인도·아세안 본격 공략 시동. *International Institute for Environment and Development*, 07/80(2), 125. <https://arxiv.org/pdf/1707.06526.pdf><https://www.yrpri.org><http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000><https://www.fordfoundation.o>

rg/%0Ahttp://bibliotecavirtual.clacso.org.ar/Republica_Dominicana/ccp/201207
31051903/prep%0Ahttp://webpc.cia

- Asmawadi, A. (2021). ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Vol. 1, No. 1, Tahun 2021 1. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Vol. 1, No. 1, Tahun 2021 1, 1(1)*, 1–10.
- Astini, Sari, N. K. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura, 11(2)*, 13–25.
- Barelli, L., Bidini, G., Cinti, G., Zhang, H. H., Wang, L., Van, J., Mar, F., Desideri, U., Khalil, A., Tauler, C. M., Pantou, S., Nr, S., Ouyang, L., Ma, M., Huang, M. S., Duan, R., Wang, H., Sun, L., Zhu, M., ... Intl, S. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Energies, 6(1)*, 1–8.
<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110><https://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001><https://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044><https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Bhagaskara, A. E., Nur Afifah, E., & Maulana Putra, E. (2021). Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Berbasis WhatsApp di SD Yapita. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal, 2(1)*, 13–23.
<https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.183>
- Bouhnik, D., & Dshen, M. (2014). WhatsApp Goes to School: Mobile Instant Messaging between Teachers and Students. *Journal of Information Technology Education: Research, 13*, 217–231. <https://doi.org/10.28945/2051>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, 4(1)*, 152–159.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu, 4(4)*, 775–783.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Dharmawangsa, U. (2021). *Komunikasi Melalui Aplikasi Whatsapp Dalam Rangka Pembelajaran Anak Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Medan Denai. 18.*
- Dishinta, D. D. (2020). Efektifitas Penggunaan Whatsapp sebagai Media Belajar Kelas II SD Islam An Nizomiyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ Website: http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit%0AE-ISSN:*
- Fay, D. L. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di Mi Ma'Arif Ngrupit. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11)*, 951–952.
- Gon, S. (2017). *Efektivitas E -Belajar Melalui Whatsapp Sebagai Alat Belajar Mengajar. 4(1)*, 19–25. <https://doi.org/10.18311/mvpjms/2017/v4i1/8454>

- HASRA HARTINA. (2017). нской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность» No Title. *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun, 4*, 9–15.
- Hershkovitz, A., Abu Elhija, M., & Zedan, D. (2019). Whatsapp is the message: Out-of-class communication, student-teacher relationship, and classroom environment. *Journal of Information Technology Education: Research, 18*, 73–95. <https://doi.org/10.28945/4183>
- Jackson, E. A. (2020). The Use of WhatsApp for Flexible Learning: Its Effectiveness in Supporting Teaching and Learning in Sierra Leone’s Higher Education Institutions. *International Journal of Advanced Corporate Learning (IJAC), 13*(1), 35. <https://doi.org/10.3991/ijac.v13i1.11381>
- Kamilah, A., Mugar, R., Ruqoyyah, S., & Teaching, C. (2021). *Pembelajaran Daring Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Kartu Kata Learning in Basic School Students ’ Start Reading Network Using the Contextual Teaching and Learning. IV*(1), 218–226.
- Kapitan, J. A., Hana, F. T., & Mas’amah. (2020). Grup Whatsapp Sebagai Media Memelihara Human Relations (Studi Fenomenologi Pada Anggota Grup Whatsapp TeBe RK). *Jurnal Communio, 9*(2), 1651–1664. <http://ejournal.undana.ac.id/JIKOM/article/view/2423>
- Kemdikbud RI. (2020). Panduan Pembelajaran Jarak Jauh. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 021*, 28. <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/panduan-pembelajaran-jarak-jauh/>
- Kewajiban, M., Guna, S., Gelar, M., & Pendidikan, S. (2021). *Peran orang tua dalam pembelajaran daring di mi darul ulum pedurungan kota semarang tahun pelajaran 2020/2021 skripsi.*
- Khan, T. M. (2020). Use of social media and WhatsApp to conduct teaching activities during the COVID-19 lockdown in Pakistan. *International Journal of Pharmacy Practice, 29*, 12659. <https://doi.org/10.1111/ijpp.12659>
- Kusumastuti, G., Taufan, J., & Utami, I. S. (2020). *Mendukung Program Parenting dalam Pembelajaran di Masa Pandemi melalui Lembar Penghubung Komprehensif. 2.*
- Lestari, W. (2021). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(9), 1689–1699.
- Maulana, U. I. N., Ibrahim, M., Uin, P., Malik, M., Malang, I., Uin, P., Malik, M., Malang, I., Hidayat, M. A., Faiz, A., Addaraini, M., Rahman, M. R., & Hilmi, D. (2021). *PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DISTANCE LEARNING. 6*(1), 53–64.
- Motaung, L. B., & Dube, B. (2020). WhatsApp Messenger as a Mediating Tool in Times of COVID-19 for Enhancing Student Engagement in e-Tutorials at a Rural South African University. *Journal of Educational and Social Research,*

10(6), 214–224. <https://doi.org/10.36941/jesr-2020-0121>

- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Putri, R. S., & Santoso, P. B. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar | EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Ra, D. I., Kutawis, D., Ra, D. I., & Kutawis, D. (2021). *PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA DINI KELOMPOK B PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO ANAK USIA DINI KELOMPOK B.*
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Jurnal VARIDIKA*, 1(1), 52–57. <https://doi.org/10.23917/varidika.v1i1.8904>
- Sayan, H. (2016). Affecting Higher Students Learning Activity By Using Whatsapp. *European Journal of Research and Reflection in Education Sciences*, 4(3), 88–93.
- Shodiq, I. J., & Zainiyati, H. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi Nurulhuda Jelu. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 144–159. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i2.3946>
- Suana, W., Distrik, I. W., Herlina, K., Maharta, N., & Putri, N. M. A. A. (2019). Supporting blended learning using mobile instant messaging application: Its effectiveness and limitations. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1011–1024. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12165a>